

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu masa yang sangat diinginkan oleh seorang perempuan. Pada masa tersebut terjadi banyak perubahan yang dapat mempengaruhi kondisi seorang perempuan. Masalah kesakitan dan kematian merupakan masalah yang besar. Asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus merupakan faktor penting yang mempengaruhi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Ibu merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi masih merupakan masalah di bidang kesehatan di Indonesia yang menggambarkan tingkat akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Berdasarkan program yang dirancang *World Health Organization* (WHO) yang disebut dengan *Millennium Development Goals* (MDG's), dari hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 AKI di Indonesia yaitu 305/100.000 kelahiran hidup (KH) dan AKB 22,23/1000 KH. Angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan AKI dan AKB pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2012 (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Berakhirnya program MDG's tahun 2015 dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) karena beberapa target yang hendak dicapai tidak terpenuhi salah satunya adalah menurunkan AKI dan AKB. Target

SDG's yaitu menurunkan AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup hingga tahun 2030. Berdasarkan program SDG's maka disusunlah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) Tahun 2015-2019, dengan sembilan agenda yang dikenal dengan Nawa Citta yang menargetkan AKI kurang dari 306 per 100.000 KH dan menurunkan AKB 24 per 1000 KH (Bappenas, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2016, AKI di Provinsi Bali tahun 2015 yaitu 83,4 per 100.000 KH kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu menjadi 78,7 per 100.000 KH. Angka Kematian Bayi di Provinsi Bali pada tahun 2015 yaitu 5,7 per 1000 KH mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 6,01 per 1000 KH. Hal tersebut menunjukkan AKI dan AKB sudah di bawah target Nawa Citta yaitu menurunkan AKI kurang dari 306 per 100.000 KH dan menurunkan AKB 24 per 1000 KH (Dinkes Provinsi Bali, 2016). Menurut Profil Kesehatan Kota Denpasar tahun 2017, AKI mencapai 46 per 100.000 KH dimana AKI tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu mencapai 54 per 100.000 KH. Angka Kematian Bayi di Kota Denpasar tahun 2016 mencapai 1,0 per 1000 KH kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 dimana AKB mencapai 0,6 per 1000 KH, hal tersebut sudah di bawah target Rencana Strategi Dinkes Kota Denpasar tahun 2017 yaitu AKI 48 per 100.000 KH dan AKB 12 per 1000 KH (Dinkes Kota Denpasar, 2017).

Selama tahun 2017 di Kota Denpasar terjadi delapan kematian ibu yang terdiri dari empat kematian ibu hamil dan empat kematian ibu nifas. Tiga kematian disebabkan oleh karena kelainan jantung, empat kematian disebabkan lainnya, satu kematian ibu disebabkan oleh penyakit non obstetri yaitu karena

perdarahan. Kematian bayi di Kota Denpasar disebabkan oleh bayi berat lahir rendah (BBLR), asfiksia berat, dan kelainan bawaan.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016), penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi, dalam kehamilan, dan infeksi, namun proporsinya sudah berubah dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan hipertensi selama kehamilan meningkat. Selain itu, keadaan ibu sejak pra-hamil dapat berpengaruh terhadap kehamilannya. Penyebab tak langsung kematian ibu ini antara lain adalah anemia. Sekitar 70% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia akibat kekurangan gizi dan pada pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa kebanyakan karena kekurangan zat besi yang dapat diatasi melalui pemberian zat besi secara teratur dan peningkatan gizi (Manuaba, 2010). Upaya yang dilakukan untuk menekan kejadian tersebut adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Ibu dan Anak.

Upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak sejalan dengan Nawa Citta pada prioritas kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Terkait dengan upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak pemerintah telah menerapkan beberapa program untuk menurunkan masalah AKI dan AKB, salah satunya menerapkan standar pelayanan antenatal dengan program 10 T untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil sehingga dapat menjalani masa kehamilan dengan sehat, menghadapi persalinan tanpa komplikasi, dan melahirkan bayi dengan sehat. Program 10 T ini diterapkan diseluruh unit pelayanan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, pemerintah juga meningkatkan

kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan menerapkan *Antenatal Care* (ANC) terpadu (Dinkes Provinsi Bali, 2017).

Pada kasus Ibu “MR” selama kehamilan ibu sudah melakukan kunjungan secara rutin di Puskesmas, namun Ibu “MR” belum pernah mengikuti kelas ibu hamil dan ibu mengalami anemia ringan. Berdasarkan masalah tersebut, tentunya dengan dampingan dan *support* diharapkan Ibu “MR” mau mengikuti kelas ibu hamil sehingga pengetahuan ibu tentang tanda bahaya dan komplikasi kehamilan dapat meningkat dan anemia yang dialami ibu dapat diatasi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu “MR” dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas. Penulis memilih ibu “MR” dengan pertimbangan ibu memenuhi syarat sebagai ibu hamil untuk diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu “MR” umur 24 tahun multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis ?”

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan laporan kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MR” umur 24 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MR” selama masa kehamilan trimester III.
- b. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MR” beserta bayinya selama masa persalinan kala I, II, III, dan IV.
- c. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MR” selama masa nifas.
- d. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “MR” dari bayi baru lahir sampai 42 hari.

D. Manfaat

Secara garis besar penulisan laporan ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dalam pembuatan laporan tugas akhir selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dalam menerapkan asuhan kebidanan komprehensif dimulai dari kehamilan trimester III sampai dengan masa nifas

sehingga dapat dijadikan sumber kepustakaan di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil dari penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk memberikan asuhan pada saat di lapangan pekerjaan.

b. Bagi bidan

Hasil dari penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai masa nifas dan dapat membantu terlaksananya program Kesehatan Ibu Anak (KIA).

c. Bagi institusi kesehatan Jurusan Kebidanan

Hasil dari penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai masa nifas serta neonatus.

d. Bagi ibu dan keluarga

Hasil dari penulisan tugas akhir ini ibu dan keluarga dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam melakukan perawatan sehari-hari pada ibu hamil, bersalin, masa nifas dan bayinya.